

Covid-19 Is Not an Obstacle to Keep Sharing And Creating

Junita M. Butarbutar^{1*}, Budi Putranto¹, Noor Fitriani Puspitasari¹,
Arfindi Yunanda Santoso²

¹PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar Omu, ²Prospect Institute

*Email Korespondensi: junita.butarbutar@indonesiapower.co.id

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit this country in 2020 did not break the spirit of PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU to continue carrying out its CSR activities. In fact, PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU presents for the community in an effort to rise together against the Covid-19 virus. Kampung Batik Kembang Mayang is a program that was being presented for the community. The program is located in Komplek Kembang Larangan, Tangerang City. The beneficiary group is Kampung Batik Kembang Mayang's group. The program is filled with batik-making activities from processing to selling batik cloth. As well as innovations about utilizing the rest of the company's production to become a wastewater management installation (WWTP). The WWTP is used to manage the waste from batik production so it would not pollute the surrounding environment. This research used qualitative method approach. Based on Beneficiaries Satisfaction Index, this program got score **3,25** which means it is included in **Good** category.

Keyword: Covid-19; CSR; Wastewater Management Installation (WWTP)

Covid-19 Bukan Hambatan untuk Tetap Berbagi dan Berkarya

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini di tahun 2020 silam tidak mematahkan semangat PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU untuk tetap melakukan kegiatan CSRnya. Justru PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU hadir untuk masyarakat dalam upaya bangkit bersama melawan terpaan virus Covid-19. Kampung Batik Kembang Mayang merupakan program yang hadir untuk masyarakat. Program yang terletak di Komplek Kembang Larangan, Kota Tangerang. Kelompok penerima manfaat yakni Kampung Batik Kembang Mayang. Program yang diisi dengan kegiatan pembuatan batik dari proses hingga penjualan kain batik. Serta adanya inovasi tentang pemanfaatan sisa produksi perusahaan untuk menjadi instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). IPAL yang digunakan ini untuk mengelola limbah hasil produksi batik agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan survei Indeks Kepuasan Masyarakat yang dilakukan, program ini mendapatkan nilai indeks **3,25** dengan kategori **baik**.

Kata Kunci : Covid-19; CSR; Kampung Batik Kembang Mayang; Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

Pendahuluan

Virus Covid-19 datang membawa sebuah wabah yang berdampak sangat luas di negeri ini karena adanya serangan virus tersebut seluruh kegiatan masyarakat menjadi lumpuh dan terhenti. Banyak korban jiwa yang melayang akibat virus ini. Tercatat hingga saat ini tanggal 16 Agustus 2022 melalui laman covid19.go.id jumlah yang orang yang dinyatakan positif sejumlah 6.286.362 jiwa serta yang dinyatakan sembuh 6.076.929 jiwa dan yang dinyatakan meninggal dunia sejumlah 157.252 jiwa. Hal ini membuat masyarakat sangat mewaspadaikan akan virus ini.

Upaya respon negara dan sektor privat terhadap wabah Covid-19 beragam. Terhitung mulai tahun 2020 virus ini menyebar dengan cepat. Korban berjatuhan membuat berbagai sektor merespon baik negara hingga sektor privat. Negara dalam hal ini adalah pemerintah sempat memberikan beberapa kebijakan dalam meminimalisir dampak yang semakin luas. Kebijakan yang sudah dikeluarkan yakni PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan yang dikeluarkan yakni pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah. Kegiatan-kegiatan masyarakat pada saat pandemi tersebut dikurangi bahkan bisa dikatakan berhenti. Kegiatan sosial seperti acara perayaan pernikahan, kegiatan ekonomi seperti pembatasan jam operasi pusat perbelanjaan, dan kegiatan budaya seperti pentas seni teater juga dihentikan. Hal ini terjadi dikarenakan virus Covid-19 ini mudah menyebar melalui *droplet* atau cairan yang keluar melalui mulut dan hidung. Maka dari itu pemerintah menghimbau agar menggunakan masker dan mengurangi interaksi langsung dengan orang lain. Selain itu dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah sektor privat seperti perusahaan memberlakukan kerja dari rumah. Kegiatan bekerja dilakukan secara daring dari rumah masing-masing

Pemberlakuan pembatasan sosial memberikan dampak yang besar di berbagai sektor. Di sektor kesehatan sudah jelas sangat berdampak banyak tenaga kesehatan yang tumbang melawan virus yang ganas. Di sektor sosial kegiatan masyarakat tidak berjalan seperti biasanya, acara-acara sosial seperti pernikahan dan kematian dilakukan secara sangat terbatas dan dengan protokol yang sangat ketat. Lalu di sektor ekonomi ini mendapatkan dampak yang luar biasa. Banyak terjadi pemutusan hubungan kerja dikarenakan perusahaan tidak mendapatkan pendapatan di masa pandemi serta tidak mampu membayar operasional perusahaan yang besar. Hal tersebut membuat pengangguran bertambah secara signifikan.

Tanpa terkecuali dengan perusahaan Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU yang juga terdampak karena virus Covid-19. Perusahaan juga memberlakukan bekerja dari rumah (*work from home*) untuk para pekerjanya. Tidak hanya itu saja masyarakat disekitarnya ikut terdampak, beberapa masyarakat di sekitar perusahaan juga berdampak di sektor ekonomi. Mereka kesulitan dalam memulihkan ekonomi mereka yang tersendat karena ada pembatasan yang terjadi di negara ini.

Oleh karena itu, sebagai perwujudan komitmen tanggung jawab sosial PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU dalam upaya ikut serta mengurangi dampak pandemi. Perusahaan memberikan program CSR kepada masyarakat. Program yang diberikan merupakan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dinamakan program Pengembangan Kelompok Pembatik yang terdampak pandemi Covid-19.

Program dilaksanakan di komplek Kembang Larangan, Kota Tangerang dengan Kelompok Batik Kembang Mayang sebagai kelompok penerima manfaatnya. Program

tersebut dibuat oleh perusahaan dalam upaya respon perusahaan dalam menanggapi dampak ekonomi di waktu pandemi yang terjadi di negeri ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena ataupun kasus yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 1999). Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan informan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber referensi yang terkait dengan implementasi CSR perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengembangan Pembatik yang Terdampak Pandemi Covid-19 merupakan sebuah komitmen perusahaan yang dilakukan dalam upaya merespon terjadinya pandemi Covid-19. Selain merespon hal tersebut upaya yang dilakukan juga merupakan komitmen yang diamanatkan oleh negara melalui Undang-undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas untuk melakukan sebuah tanggung jawab sosial.

Program Kampung Batik Kembang Mayang merupakan program CSR yang berlokasi di Komplek Kembang Larangan. Awal mula program ini berasal dari inisiatif Farah warga Komplek Kembang Larangan, Kota Tangerang. Farah melihat lingkungan tempat tinggalnya ini terkesan kotor dan berantakan akibat aksi vandalisme yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, melihat hal tersebut, Farah ingin melakukan sesuatu agar daerah tempat tinggalnya ini terlihat rapi dan bersih. Pada saat yang bersamaan, Wali Kota Tangerang mencanangkan Program Kampung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Memanfaatkan momen tersebut, Farah kemudian mengajak warga sekitar tempat tinggalnya dengan menggunakan uang kas RT menata lingkungan tempat tinggalnya. Penataan yang dilakukan oleh Farah dimulai dengan membuat mural-mural batik di sepanjang dinding kosong di lingkungan tempat tinggalnya dengan memanfaatkan keahlian para pemuda-pemuda kampung yang memiliki keahlian melukis dan menggambar. Langkah selanjutnya adalah Farah mengajak tetangga-tetangga sekitarnya yang merupakan ibu-ibu rumah tangga, janda-janda dan perempuan lanjut usia untuk belajar membatik bersama. Bahkan Farah juga membawa anggota kelompoknya untuk melakukan studi banding ke Rumah Batik Palbatu.



Gambar 1 Kampung Batik Kembang
Sumber: dokumentasi perusahaan,2020

Farah, didukung oleh perusahaan bertujuan untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia dan mendorong munculnya karakter batik di Kota Tangerang mengingat karakter batik ini belum muncul di berbagai kampung di Kota Tangerang. Selain itu, kampung batik ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga, janda-janda dan perempuan lanjut usia yang termasuk dalam kelompok rentan. Program ini meliputi proses pembuatan batik, penciptaan motif-motif batik baru khas Tangerang serta penjualan batik. Selain itu, di kampung batik ini juga menjadi sarana Eduwisata dengan dibukanya pelatihan membatik untuk masyarakat umum yang ingin belajar membatik dan menciptakan motif batik mereka sendiri serta sanggar untuk menjual hasil batik.

Kelompok Batik Kembang Mayang adalah kelompok penerima manfaat program CSR PT Indonesia Power Banten 3 Lontar OMU. Kelompok yang beranggotakan 14 orang yang rata-rata merupakan warga Kembang Larangan, Kota Tangerang. Para anggota yang tergabung didalam kelompok masuk dalam kategori kelompok rentan yang harus diperhatikan. Anggota kelompok ini merupakan janda lansia dan ibu-ibu tunggal serta pengangguran yang termasuk dalam kelompok rentan.



Gambar 2 Proses Membatik Oleh Kelompok
Sumber: Dokumentasi perusahaan,2020

Program ini direncanakan hingga tahun 2024. Kegiatan yang sudah dilaksanakan yakni pemasangan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Kegiatan ini dilakukan, karena dalam kegiatan membatik ini hal yang menjadi sebuah masalah adalah limbah hasil pengolahan batik yang berpotensi mencemari lingkungan dan tanah di sekitar. Serta masalah yang muncul lainnya adalah masalah penggunaan air yang cukup banyak. Dengan pemasangan IPAL ini memberikan sebuah solusi dalam pengelolaan limbah dan penghematan air serta hasil pengolahan IPAL dapat digunakan kembali dalam produksi. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah melakukan inovasi dalam teknik pewarnaan batik alami dengan propagul *mangrove* dan bunga telang. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi penggunaan bahan kimia dalam proses pewarnaan yang berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan yang diberikan selanjutnya adalah pembuatan produk kain batik unggulan yang menggunakan pewarna alami. Kegiatan ini dilakukan agar Kampung Batik Kembang Mayang ini memiliki sebuah ciri khas kain batik dengan motif yang khas juga, serta yang lebih unik juga menggunakan pewarna alami, sebagai bentuk kampanye untuk menjaga lingkungan dari pencemaran.

Dalam perjalanan program ini selain memberikan beberapa kegiatan CSR PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU juga memberikan sebuah inovasi. Inovasi yang diberikan adalah pengelolaan limbah dengan membuat Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). IPAL yang dimaksud merupakan hasil inovasi dari PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU dengan memanfaatkan *Fly Ash & Bottom Ash* (FABA) yang merupakan sisa hasil pembakaran batu bara dari proses produksi listrik PT Indonesia Power PLTU Bnten 3 Lontar OMU. Pengelolaan FABA ini berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 998 tentang Pemanfaatan Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun Berupa *Fly Ash* dan *Bottom Ash* dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pengelolaan Limbah Non B3. Dalam Pemasangan IPAL, *Bottom Ash* menjadi limbah yang dimanfaatkan sebagai salah satu bahan untuk penyaringan limbah cair proses membatik. Penggunaan IPAL FABA ini, berdasarkan spesifikasinya sangat efektif dalam pengelolaan limbah hasil dari produksi batik.



Gambar 3 Proses Pewarnaan batik oleh kelompok
Sumber: dokumentasi perusahaan,2020

Adanya IPAL FABA ini sangat efektif dalam mengurangi pencemaran tanah ke badan lingkungan khususnya di sekitar sanggar Batik Kembang Mayang. Hal ini merupakan sebuah *transfer knowledge* dari pekerja kepada kelompok binaan. Kelompok diajarkan bagaimana cara membuat, mengoperasikan, dan merawat IPAL FABA. Selain itu, ada lagi yang bisa dimanfaatkan dari penggunaan IPAL FABA ini yaitu

endapannya. Endapan dari IPAL FABA yang merupakan sisa hasil penyaringan dapat digunakan sebagai media tanam untuk tanaman di wilayah sekitar. Adanya terobosan yang diberikan oleh PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU mampu meningkatkan efisiensi dan penghematan air sebesar 1200 liter/tahun dalam proses pembuatan batik. Air hasil pengolahan IPAL FABA ini juga menjadi bersih dan dapat digunakan kembali untuk proses membatik.

Program ini juga sudah melalui survei kepuasan masyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan program ini mendapatkan nilai indeks **3,25** dengan kategori **baik**. Penilaian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 15 orang anggota Kelompok Batik Kembang Mayang. Melalui survei yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU mulai dari perencanaan, implementasi hingga monitoring dan evaluasi program cukup memuaskan kelompok dan program ini juga mampu menjawab kebutuhan kelompok karena kelompok dilibatkan dalam setiap proses jalannya program. Tidak hanya itu melalui program ini juga mampu menambah keterampilan anggota kelompok.

Kesimpulan

Pandemi yang melanda di negeri ini tidak mematahkan semangat warga Kampung Batik Kembang Mayang serta PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU. Adanya pandemi memang membuat semua kegiatan terhambat. Namun tidak untuk PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU yang terus berupaya untuk bangkit dan tentunya memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan tetap memberikan kegiatan CSR di tengah badai Covid-19 yang semakin merajalela. Hasilnya PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU mampu bersinergi bersama dengan warga. Sehingga dapat memberikan sebuah inovasi dalam pengelolaan limbah hasil produksi batik.

Daftar Pustaka

- Moleong, Steven Adam J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media